



**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PEMBENTUKKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MTS AL-MUNAWWARAH DUMAI**

MilkhatuS Sirfah

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

milkhatussirfah@gmail.com

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al Munawwarah Dumai , 2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al Munawwarah Dumai , 3. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al-Munawwarah Dumai. Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kuantitatif. Uji Coba Instrumen Penelitian Bertempat Mts Al Munawwarah Dumai. Sampel pada penelitian ini adalah 60 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, observasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah : 1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius 27,9% dan sisanya 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain 2. Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Motivasi Belajar terhadap Pembentukan Karakter Religius 31,1% dan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa sebesar 37,8% dan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Pembelajaran Akidah Akhlak, Motivasi belajar, Pembentukan Karakter Religius siswa.



ABSTRACT

These abstract research aims to know: 1. Influence The edifying learning of student dimts religious character at MTs Al munawwarah dumai, 2 the impact of learning motivation on its precursor The religious character of the student at MTS al munawwarah dumai, 3. Effect of learning Moral motivation and motivation toward the establishment of religious character A student at MTS a-munawwarah dumai. It's a quantitative study. The study instrument test contains an MTS al munawwarah dumai. The sample on this study is 60 students. Data collection takes place via angket, tests, observation. Test prerequisite analysis includes normal and linearity testing the data analysis techniques used are regression analysis techniques that this study results in: 1. There isa positive impact of significant inbreeding of religious character 27.9% and the remaining 72.1% affected by other factors 2. There isa positive and significant motivation for learning to shape religious character 31.1% and the remaining 68.9% being affected by other factors 3 there isa positive and significant impact of akidah learning and a learning motivation together towards the establishment of the student's religious character of 37.8% and the rest 62.2% affected by other factors.

Keywords: Akidah moral learning, learning motivation, the preemulation of the student's religious character



Pendahuluan

Dalam ajaran agama Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.¹

Ilmu pengetahuan yang didapatkan anak di sekolah belum tentu dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku seorang anak tidak akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang anak memahami bahwa segala macam perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an:

وَأَلْسُنًا لَّمْ يَكُنَّ عَلِيمًا فِيمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan sesungguhnya kau akan ditanyai tentang apa yang telah kamu kerjakan” (QS. An-Nahl:93).

Maka dari itu perlu diterapkan pemahaman Pembelajaran Akidah Akhlak pada anak, agar dapat memotivasi belajar sehingga terbentuk karakter Religius Siswa, Seorang pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pembentukan karakter Religius peserta didik. Tugas tersebut yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik serta memiliki akhlak yang baik.²

Di Madrasah pendidikan akhlak tercantum dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembiasaan contoh perilaku sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTs Al-Munawwaroh Dumai, dan penulis peroleh data dari wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Indrawati, S.FIL.I didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Munawwaroh Dumai sudah tergolong baik misalnya, memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa, mengulas kembali pelajaran yang sudah dipelajari, cara menyampaikannya jelas dan sistematis, guru sering menasehati anak ketika dikelas, selain itu juga sering mengajak anak melakukan perintah-perintah seperti Shalat Berjama'ah, membaca yasin di hari Jum'at. Pendidik telah menerapkan perilaku Akhlak Terpuji sebelum mengajarkan anak, karena guru merupakan teladan bagi siswanya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memiliki perilaku baik, siswa kurang memperhatikan guru di kelas, masih ada siswa yang malas membaca yasin bahkan sering menghindar, kurangnya sikap siswa dalam menghargai guru, masih ada siswa yang tidak bersalaman ketika berjumpa guru, masih kedatangan siswa yang bolos ketika shalat zuhur berjama'ah.³

¹Zuhairini. Dra.dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 98

²Rohmatun Aulia, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII di MTs DARUL AMAL Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018," (Metro, 2018), h. 1

³Wawancara dengan Ibu Indrawati, S.FIL.I, tanggal 06 Juli 2020, di Ruang tamu MTs Al Munawwarah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak dan motivasi belajar terhadap pembentukan karakter Religius siswa tersebut, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Munawwarah Dumai.

Kajian Teori

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan Akidah Akhlak;

1) uluhiyah

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.

2) Nubuwat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah SWT mu’jizat, dan lain sebagainya.

3) Ruhaniyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.

4) Sam’iyyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur’an dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka dan lainnya.⁴

Sedangkan ruang lingkup dari akhlak adalah sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagaimana makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Sikap ataupun perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi.⁵

Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui Rahmat Allah dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepada-Nya dan mencari ridho-Nya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima segala keputusan Allah sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah.

Beberapa hal di atas sangat penting bagi kehidupan manusia karena hidup manusia sangat ditentukan oleh Allah. Jika manusia ingin dapat hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat, maka ia harus menjalin hubungan baik dengan Allah. Sebab, jika Allah murka, maka sengaralah manusia yang mendapatkan murka-Nya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

⁴Asroruddin, Al-Jumhari, *Akidah Akhlak*, (Narmada: Deepublish,2015), h. 18-19

⁵Ramli, Nur, *Revolusi Akhlak Pendidikan Karakter*, (Medan: 2015), h. 30

c) Akhlak terhadap alam atau lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi mansa sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengaayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Dengan demikian, alam adalah bagian dari dirimanusia.

Alam harus dihindari karena alam atau lingkungan hidup yang ditempati manusia telah memberi banyak manfaat kepada manusia. Dari mulai air, udara, api, tumbuh-tumbuhan, binatang, sinar matahari, semuanya menjadi bagian penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa mereka, manusia tidak dapat hidup.

Jadi pada intinya ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak adalah tidak jauh dengan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri yakni segala aspek yang membahas mengenai keimanan atau kepercayaan seseprang terhadap Tuhannya dan perilaku seseorang baik atau buruk seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap alam atau lingkungan. Sehingga manusia tersebut dapat menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah SWT.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Sedangkan Purwanto, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuannya adalah membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu, dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.⁶

Menurut Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya. Menurut Uno indikator motivasi belajar siswa terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁷

Motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman adalah keseluruhan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

⁶Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 6.

⁷Rufi Indriati, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol, 11, No, 2, 2017, h. 70.

⁸Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* (Jakarta: Rajawali Press. 2018), h. 75.

Secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Walaupun motivasi tumbuh di dalam diri individu (manusia/siswa), tetapi dalam perkembangannya dapat dirangsang oleh faktor dari luar seperti orang tua, lingkungan, guru, dan yang lainnya.¹⁰

Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 Karakter tersebut sebagai berikut:

1. Religius

Karakter religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang di anut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2. Jujur

Karakter jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3. Toleransi

Karakter toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

4. Disiplin

Karakter disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5. Kerja keras

Karakter kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Karakter kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya

7. Mandiri

Karakter mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak

⁹Abdul, Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),h. 307.

¹⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada oranglain.

8. Demokratis

Karakter demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

10. Semangat kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11. Cinta tanah air

Karakter cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12. Menghargai prestasi

Karakter menghargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13. Bersahabat/komunikatif

Karakter komunikatif, senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif denganbaik.

14. Cinta damai

Karakter cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15. Gemar membaca

Karakter gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17. Peduli sosial

Karakter peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya

18. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Metodologi Penelitian

Uji dan Analisis Data

Uji data merupakan suatu proses mengklasifikasikan, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian menjadi bermakna.

Uji Instrumen

Uji Instrumen Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama cek-list.

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1) Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan skor hasil tes.¹¹

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas diuji dengan rumus *kolerasi product moment*. Uji ini dilakukan dengan melihat kolerasi atau skor masing-masing item pernyataan. Adapun rumusnya adalah

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi variabel X dan Y
$\sum xy$: Jumlah skor dalam distribusi X kali Y
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

2) Uji reliable

¹¹Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*, (Magelang : StaiaPress, Mei 2018), h. 56

Reliabilitas memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan lain sebagainya, namun ide utama dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Jadi fokus utama dalam uji reliabilitas adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya. Data yang dipercaya merupakan kunci dalam sebuah penelitian, karena dari data lah analisis dan kesimpulan dibuat. Jika data yang digunakan adalah data yang handal maka hasil dari sebuah penelitian akan memuaskan, begitu sebaliknya. Reliabilitas berasal dari terjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Bila digabungkan, kedua kata tersebut akan mengerucut kepada pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsisten lah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya. Jadi sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama kendati digunakan dalam waktu yang berbeda asalkan karakteristik dari subjek adalah sama. Sebagai contoh alat pengukur suhu (Termometer), walaupun digunakan pada saat kapanpun akan menghasilkan data yang sama tentang (suhu) karena memang Termometer adalah alat pengukur suhu. Informasi yang diberikan oleh Termometer akan tetap sama walaupun alat ini digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Dengan demikian Termometer merupakan alat yang reliabel untuk mengukur suhu.¹²

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Reabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien-Koefisien tinggi menunjukkan reabilitas tinggi. Sebaliknya jika koefisien suatu tes rendah maka reabilitas tes rendah.

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{bt^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} : realibilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

bt^2 : variabel total

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

Uji prasyarat analisa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows*. Jika probabilitas ≥ 0.05 maka datanya

¹²*Ibid. h. 73-75*

dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya ≤ 0.05 maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal

2. Uji Linearitas data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam hal ini pengujian tersebut meliputi variabel X1 dengan Y dan variabel X2 dengan Y, dan data tersebut akan dikatakan linier jika:

- a. Nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data tersebut linier
- b. Nilai signifikansi ≤ 0.05 maka data tersebut tidak linier

Hasil uji linieritas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*.

Analisis Deskriptif

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang diteliti maka penulis menggunakan teknik angket. Kemudian data yang diperoleh diolah dalam bentuk table distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = nilai presentasi

F = frekuensi responden

N = jumlah sampel (jumlah individu)

Analisis Regresi

Untuk mencari suatu pengaruh variable terhadap variable lain, alat analisis yang akan di gunakan adalah analisi regresi. Analisis regresi sederhana adalah apabila terdapat hubungan kausal (sebab akibat) antara satu variable bebas (independent) dengan variable terikat (dependent).

Adapun rumusan persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Dependent)

a = Harga Y bila X = 0 (harga constant)

b = Koefisien korelasi regresi untuk variabel terikat yang di dasarkan variabel terikat. Jika b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Pembahasan

Untuk menguji model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa menunjukkan t hitung = 2,530 > t tabel = 1,67203 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti Hipotesis alternative (Ha) diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan dengan Pembentukan Karakter Religius.

Persamaan regresi $Y = 40,706 + -0,145 (X1) + 0,733 (X2)$ hal ini menunjukkan menyebabkan kenaikan skor Pembentukan Karakter Religius (Y) sebesar 0,145 dan 0,733

pada konstanta 40,706. Berdasarkan hasil deskriptif diketahui bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak berkategori sedang dengan rata rata skor 88, Motivasi belajar sedang dengan rata rata skor 100 dan Pembentukan Karakter Religius berkategori sedang dengan skor rata-rata 82.

Sedangkan berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Pembentukan Karakter Religius siswa, seberapa besarnya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Pembentukan Karakter Religius siswa sebesar sebesar 37,8% dan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwarah Dumai, dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan permasalahan pada bab I, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa adanya Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Di MTs Al-Munawwarah Dumai dikategorikan sedang, dan untuk Pembentukan Karakter Religius Siswanya dikategorikan sedang. Dan berdasarkan penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwarah Dumai, begitu juga dengan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al Munawwarah Dumai, serta dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Secara Serentak Berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al Munawwarah Dumai.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas pada kesempatan ini saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Kepada sekolah

perlu mengadakan pemantauan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan motivasi, pembinaan, dan bimbingan belajar kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Kepada guru

diharapkan guru agar dapat terus meningkatkan kompetensi dan memotivasi, serta dapat menjadi teladan bagi siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan sehingga ke depannya siswa lebih memahami hakikat akhlak yang baik tersebut dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada siswa

Hendaknya siswa bisa mencontoh apa yang telah bapak dan ibu guru contohkan dengan baik mulai dari cara bertindak, berbicara, berpakaian dan taat beribadah, agar ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti di dalam kelas akan tetapi diterapkan pada kehidupan sehari-hari.



Daftar Pustaka

- Al- Jumhari, Asroruddin. 2015. *Aqidah Akhlak*, (Narmada: Depublish)
- Anwar, Rosihon. 2016. *Akidah Akhlak*. (Bandung : CV Pustaka Setia)
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Aulia, Rohmatun., 2018. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII di MTs DARUL A'MAL Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018* (Metro : IAIN Metro).
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Gunawan, Heri. 2012. *Kuriulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
<https://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%202%20-%2008108249131.pdf>
<http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf>
- Ilyas Yunafan. 1992. *Kuliah Akidah Islam*. (Yogyakarta: LPPI)
- Indriati, Ruffi dkk., *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11, (2),: 70
- Khoiriyah, Mufidatul., 2018. *Pengaruh Pembelajaran Akidah–Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius*, (Malang, Universitas Negri Malang).
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Maryam, Siti, 2016. *Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Adab Siswa*, (Dumai: IAI Tafaqquhfiddin).
- Mahyuddin. 2003. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Kalam Mulia)
- Marlina, Murni Eva. *Kurikulum 2013 yang Berkarakter*, dalam *JUPIIS*, Vol. 5 Nomor 2 (Desember, 2013)
- Samani, Muchlas.2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nur, Ramli. 2015. *Revolusi Akhlak Pendidikan Karakter*. (Medan: Tsmart)
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Dumai: LP2M, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai



- Pulukadang, Saina dkk, 2018. *Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di Sma Negeri 7 Makassar* (Makassar: UIN Alauddin).
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*, (Magelang : StaiaPress)
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rajawali Pers)
- Samani, Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sastrapradja. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an interasi Epistemologi Bayani, burhani, dan Irfani*. (Yogyakarta: Mikraj)
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Singarimbun, Masrin dan Effendi, Sofian .,2006, *Metode penelitian Survei* (Jakarta : pustaka, LPJES)
- Thoah, Chabib dkk, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka belajar)
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Umar, Bukhari. 2013. *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Haadits*, (Jakarta: Amzah).
- Yaumi, Muhammad, 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Prenada Media Group)
- Zubaedi, 2010. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplokasi dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Zuhairini. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara)